

## Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Sulang Di Kota Rembang Jawa Tengah

Syahrul Aji Sanyoto<sup>1</sup>, Zamroni<sup>2</sup>

“Fakultas Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: [syahrulaji@std.unissula.ac.id](mailto:syahrulaji@std.unissula.ac.id),

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang Kota Rembang Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* untuk mengumpulkan 140 responden dari 227 siswa/siswi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, skala pengambilan keputusan karir dan skala efikasi diri. Skala pengambilan keputusan karir memiliki 37 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Skala efikasi diri memiliki 32 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,898. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami pengambilan keputusan karir dalam kategori sedang dan efikasi diri juga pada kategori sedang. Teknik analisis data menggunakan *product moment Pearson*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien  $r_{xy} = 0,732$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi SMA Negeri 1 Sulang Kota Rembang Jawa Tengah.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir, SMA

### ABSTRACT

*This study aims to find out and empirically test the relationship between self-efficacy and career decision-making behavior in students of SMA Negeri 1 Sulang in Rembang city, Central Java. The research method used for this study is quantitative correlation. The population in this study is 12th grade students of SMA Negeri 1 Sulang, Rembang Regency, Central Java. Sampling used cluster random sampling to collect 140 respondents from 277 student . Data collection in this study uses two measuring tools, namely, the career decision-making scale and the self-efficacy scale. The career decision-making scale has 37 items with a reliability coefficient of 0.892. The self-efficacy scale has 32 items with a reliability coefficient of 0.898. The results of the study showed that the majority of respondents experienced career decision-making in the medium category and self-efficacy also in the medium category. The data analysis technique uses Pearson's product moment. Based on the results of the analysis, a coefficient of  $r_{xy} = 0.732$  was obtained with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). These results show that there is a very significant positive relationship between efficacy and career decision-making in students of SMA Negeri 1 Sulang Rembang City, Central Java..*

**Keywords:** Self-efficacy, Career Decision Making, High School

## 1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Berbagai jenis keputusan dapat berkisar dari hal-hal kecil atau sederhana, seperti memilih pakaian atau warna, hingga hal-hal yang lebih signifikan, seperti keputusan tentang kehidupan, cita-cita, atau pilihan karir. Menurut Widyastuti (2013), proses pengambilan keputusan karir adalah langkah sistematis yang melibatkan analisis informasi berdasarkan langkah-langkah yang jelas, di mana hasilnya dievaluasi untuk mencocokkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

(Adhi Darmasaputro, 2018) mengartikan pengambilan keputusan karir sebagai suatu proses yang melibatkan pilihan dalam menentukan pendidikan dan pekerjaan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesempatan yang tersedia, minat pribadi, tipe kepribadian, persepsi terhadap hambatan yang ada, serta identitas vokasional individu. Dalam hal ini, pemilihan jurusan atau bidang karir didunia pendidikan menjadi aspek yang menarik untuk diperhatikan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesempatan yang tersedia, minat pribadi, tipe kepribadian, persepsi terhadap hambatan yang ada, serta identitas vokasional individu.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 76 (1) disebutkan fungsi utama sekolah menengah adalah untuk mengembangkan prestasi jasmani dan mental siswa, serta memfasilitasi bagi siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi dua jenis faktor, yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan serta aspek sosial dimana individu berada dan berkembang (Patton, 2014).

(Reardon, 2009) mengatakan, pengambilan keputusan karir digolongkan ke dalam tiga kategori, yakni individu yang mampu mengintegrasikan pengetahuan tentang pilihannya dan menyusun perencanaan karir yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Kemudian individu yang tidak mempunyai komitmen, sehingga terdapat ketidakjelasan dalam

mengambil keputusan, individu yang sering mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dan merasa faktor yang diperhitungkan tidak dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Pada kenyataannya banyak ditemui fenomena di mana remaja sulit untuk menentukan pilihan karir setelah lulus dari bangku SMA/SMK sederajat (Fauziah, 2018). (Supriatma, 2009) mengemukakan permasalahan karir yang sering dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu: siswa kurang memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara menentukan program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, siswa memiliki keterbatasan akses informasi dunia kerja, siswa tidak memahami cara menentukan dan memilih pekerjaan yang tepat, siswa merasa cemas ketika sudah lulus, siswa belum mengambil keputusan setelah lulus dan siswa kurang mengetahui persyaratan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang diperlukan untuk masa depan.

Penelitian yang dilakukan (Ramlee, 2009) menyatakan tidak semua siswa memiliki pola pikir yang sistematis dan rasional saat membuat keputusan karir, akibatnya siswa sering kali mengubah pilihan karir tanpa rencana yang jelas dan informasi yang memadai. Hal ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan, dimana terdapat 87 persen dari dua puluh ribu calon mahasiswa mengaku bingung dalam menentukan jurusan yang ingin diambil. (Gunawan, 2013) menjelaskan bahwa penyebab siswa SMA masih banyak yang belum menguasai keterampilan dalam hal pengambilan keputusan karir atau pemilihan program jurusan disebabkan oleh individu memasuki fase perkembangan remaja akhir yang sering menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks.

Fenomena bahwa tidak semua siswa tidak memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir didukung oleh data dari Kemenristekdikti, yang menunjukkan bahwa hanya 1,5 juta siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 2,4 juta siswa yang lulus (Daulat., 2017). Data tersebut didukung juga dengan banyaknya jumlah pengangguran terbuka di Indonesia per bulan Februari 2018 berjumlah

5,13% atau 6,87 juta orang. Menurut Kepala Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah persentase pengangguran di Indonesia untuk tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19% (Finance., 2018).

Wawancara yang dilakukan kepada saudara/saudari N, F dan B. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan ketiga subjek masih banyak yang bingung menentukan keputusan yang akan diambil ketika sudah lulus dari sekolah menengah atas (SMA). Dan kebanyakan teman-teman subjek juga merasa bingung ketika sudah lulus dari sekolah, hal ini mendandakan lingkungan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Dari paparan diatas, penelitian lain juga menunjukkan bahwa remaja merasa kesulitan dan ragu dalam menentukan keputusan karir dikarenakan rendahnya efikasi diri dalam mengambil keputusan karir (Darmasaputro, 2018). (Betz, 1997) yang menyatakan bahwa rendahnya efikasi diri keputusan karir remaja menjadi pertanda bahwa remaja memiliki keraguan yang tinggi dalam menentukan keputusan karir (Samosir, 2019).

(Sufirmansyah, 2015) menjelaskan bahwa “efikasi diri merujuk kepada keyakinan terhadap kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan sebuah tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi yang akan dihadapi. (Niu, 2010) juga menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari sebuah interaksi antara lingkungan eksternal, kemampuan pribadi, mekanisme penyesuaian diri, dan juga pengalaman individu. (Betz, 1997) menyatakan bahwa remaja yang menunjukkan tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang rendah dapat menjadi indikasi adanya keragu-raguan yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, apabila remaja memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi maka remaja tersebut memiliki keyakinan yang kuat dalam pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan (Sawitri, 2009), menyebutkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan penilaian diri, pencarian informasi mengenai peluang kerja, melakukan pemilihan tujuan karir, membuat perencanaan karir, serta dapat memecahkan masalah yang

berkaitan dengan karir, diprediksi akan menghadapi tingkat kesulitan yang rendah dalam mengambil keputusan karir. Rendahnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa akan berdampak negatif terhadap eksplorasi karir serta kemampuan pengambilan keputusan karir. Hal ini dapat mengakibatkan kebimbangan karir dan menghadirkan masalah baru terkait pengambilan keputusan karir (Arini, 2018).

Efikasi diri atau *Self Efficacy* merupakan faktor yang penting dalam penentuan karir (Ardianti, 2015). Hasil penelitian (Budiningsih, 2012) sebagaimana dikutip oleh (Ardianti, 2015), berhasil membuktikan bahwa efikasi diri memiliki kemampuan untuk memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Hasil serupa juga ditemukan (Widyastuti, 2013) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir yang dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, dengan kontribusi sebesar 30,8%. Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak dengan jelas bahwa efikasi diri merupakan faktor yang penting dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiobudi, 2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemantapan pengambilan keputusan karir. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi dan dimiliki oleh siswa maupun siswi pada dasarnya dapat mendukung mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan karir dan dapat berkontribusi pada keberhasilan dalam pengambilan keputusan karir di masa depan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan karir pada seseorang, karena dapat menentukan bagaimana masa depan yang akan dihadapi. Jika keputusan karir yang dipilih oleh siswa salah, hal ini dapat berdampak buruk bagi masa depan seseorang, hal ini tentu saja sangat ditakuti. Pengambilan keputusan yang baik dan tepat akan memberikan dampak yang positif bagi seseorang. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik dan ingin mengkaji lebih

dalam apakah ada keterkaitan antara efikasi diri terhadap perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA N 1 Sulang dikota Rembang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan apakah ada hubungan antara efikasi diri terhadap perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA N 1 Sulang kota Rembang. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiric apakah ada hubungan anantara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Sulang kota Rembang. Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dengan berkontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama pada psikologi pendidikan. Manfaat lain untuk sekolah seperti memberikan masukan jika ada faktor penting yang ada didalam diri yang berhubungan dengan pegambilan keputusan, dapat memantapkan siswa dalam mengambil keputusan lewat guru dan orang tua serta siswa dapat lebih terbuka dan memiliki keyakinan dalam memilih keputusan karir yang diinginkan.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 1 Sulang di Kota Rembang Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala pengambilan keputusan karir dan dan skala efikasi diri. Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan bantuan spss versi 25.0

**Tabel 1. Rincian Data Subjek Penelitian**

Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	96	68.6%	<b>140</b>
	Laki-laki	44	31.4%	
Kelas	XII 1	32	22.9%	<b>140</b>
	XII 2	36	25.7 %	
	XII 5	36	25.7%	
	XII 7	36	25.7%	

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas dan pengambilan keputusan karir sebagai variabel tergantung. Pengukuran variabel pengambilan keputusan karir diungkap menggunakan skala pengambilan keputusan karir berdasarkan aspek pengambilan keputusan karir teori dari Betz & Taylor (Darmasaputro, 2018) yaitu penilaian diri, informasi karir, seleksi tujuan, perencanaan dan penyelesaian masalah. Skala pengambilan keputusan karir terdiri dari 37 aitem. Pengukuran efikasi diri diungkap menggunakan skala efikasi diri berdasarkan teori dari bandura (Dewi, 2017), yaitu aspek dimensi tingkat kesulitan (*level*), dimensi generalisasi/keluasan (*generality*), dimensi tingkat kekuatan (*strength*). Skala efikasi diri terdiri dai 32 aitem.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala pengambilan keputusan karir yang berjumlah 40 aitem, diperoleh 37 aitem dengan daya beda tinggi dan 3 daya beda aitem rendah. Rentang skor koefisien daya beda aitem tinggi berkisar 0,308, sampai 0,504. Rentang skor koefisien daya beda aitem rendah dari 0,045 sampai 0,284. Estimasi reliabilitas pada skala pengambilan keputusan karir menggunakan koefisien *alpha Cronbach* dengan hasil 0,892 dan dapat dikatakan *reliable*. Skala efikasi diri yang berjumlah 36 aitem, diperoleh 32 aitem dengan daya beda tinggi dan 4 daya beda aitem rendah. Rentang skor koefisien daya beda aitem tinggi berkisar 0,354 sampai 0,537. Rentang skor koefisien daya beda aitem rendah dari 0,077 sampai 0,115.

Estimasi reliabilitas pada skala efikasi diri menggunakan koefisien alpha Cronbach dengan hasil 898 dan adapat dikatakan reliable.

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik one sample Kolmogorov smirnov Z dengan normal atau tidak apabila tingkat signifikansi  $>0.05$ . hasil uji normalitas skala pengambilan keputusan karir memperoleh nilai KS\_Z 0,061 dengan taraf signifikansi 0,200( $p>0,05$ ). Hasil uji normalitas skala efikasi diri memperoleh nilai KS-Z 0,072 dengan taraf sigifikasi 0,073 ( $p>0,05$ ). Hal tersebut menandakan distribusi sebaran data variabel pengambilan keputusan karir dan efikasi diri terdistribusi normal. Sumbangan efektifitas efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sejumlah 53,6% dilihat dari r square sebesar 0,536%

Uji linieritas pada variabel pengambilan keputusan karir dan efikasi diri memperoleh Flinier sejumlah 222,264 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,000 ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan variabel pengambilan keputusan karir dan efikasi diri berkorelasi secara linier. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis dengan menerapkan metode korelasi product moment pearson. Berdasarkan hasil dari uji korelasi pearson yang telah dilakukan peneliti, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,732$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengambilan keputusan karir dan efikasi diri pada siswa/siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kumaat, 2020) memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 1 Kauditan. Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,509 dengan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ).

Deskripsi skor skala Pengambilan Keputusan Karir memperoleh mean empirik sebesar 105,59 dan mean hipotetik sebesar 92,5 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 18,5 sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan

keputusan karir yang dimiliki siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang termasuk dalam kategori sedang. Deskripsi skor efikasi diri memperoleh mean empirik sebesar 91,46, mean hipotetik sebesar 80 dan standar deviasi hipotetik sebesar 16 yang tergolong dalam kategori sedang.

Meskipun demikian, pengambilan keputusan karir adalah faktor penting bagi siswa menentukan masa depan, hal ini juga tidak terlepas dari efikasi diri yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hal ini juga tidak terlepas dari (Winkel, 2007) bahwa dalam pengambilan keputusan karir, dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat, kepribadian, fisik dan pengetahuan termasuk efikasi diri. Faktor eksternal dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka pengambilan keputusan karir akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi Darmasaputro, W. G. (2018). Hubungan Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karier pada siswa SMA .
- Ardianti, D. &. (2015). Pelatihan “PLANS” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology* ,1(1) ,1-17.
- Arini, D. D. (2018). PENINGKATAN CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY (CDMSE) MELALUI PELATIHAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMK.

- Betz, N. E. (1997). Efficacy and outcome expectations influence career exploration and decidedness. *The Career Development Quarterly*, 46(2), 179–189.
- Budiningsih, T. E. (2012). *Pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir ditinjau dari efikasi diri dan ketepatan pilihan karir pada remaja SMA Negeri Kodya Semarang. Tesis (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psiko-logi Universitas Gadjah Mada.*
- Darmasaputro, A. &. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. .
- Daulat. (2017). *Hanya separuh lulusan SMA yang melanjutkan kuliah. Diakses dari <http://daulat.co/hanya-separuh-lulusan-sma-yang-lanjutkan-kuliah/>. daulat.*
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *InSight*, 19(2).
- Fauziah, R. Y. (2018). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. .*
- Finance., D. (2018). *Pengangguran RI 6,87 juta orang, paling banyak lulusan SMK. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4009017/pengangguran-ri-687-jutaorang-paling-banyak-lulusan-smk>.*
- Gunawan, W. (2013). Pengaruh Sumber-Sumber Efikasi Diri dan Efikasi Diri Pengambilan keputusan Karier terhadap Adaptabilitas Karier Remaja (Tesis Tidak Diterbitkan). Universitas Indonesia , Depok.
- Kumaat, T. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA." *Jurnal Forum Pendidikan*. Vol. 15. No. 2. 2020.
- Niu, H. (2010). Investigating the effects of self-efficacy on foodservice industry employees & rsquo; career commitment. *International Journal of hospitality Management*, 29(1336), 743–750.
- Patton, W. &. (2014). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice (3rd ed.)*. .
- Ramlee, M. &. (2009). *Gender imparity in technical and vocational education. Education for Diverse Learners*. Serdang. Universiti Putra Press.
- Reardon, R. ., (2009). *Career development and planning, A comprehensive approach*. Ohio : Cengage Learning.
- Samosir, M. J. (2019). Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier dan Parental Career-Related Behaviors: Berperankah Pada Komitmen

Terhadap Pilihan Karier Remaja? TAZKIYA: Journal of Psychology, 6(1), 33–52.

Sawitri, R. (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.5. No.2.

Setiobudi, J. (2017). The Effect Of Self-Efficacy On Twelfth Grade Students' Career Decision Making At SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling UNY*, 98–111.

Sufirmansyah. (2015). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCASARJANA PRODI PAI STAIN KEDIRI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.

Supriatma, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional.

Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*.

Winkel, W. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Universitas Sanatha Dharma.